

Modul

01

Bahasa dan Belajar Bahasa

PDGK4504
Edisi 2

Dra. Yusi Rosdiana, M.Pd.

Daftar Isi Modul

Modul 01	1.1
Bahasa dan Belajar Bahasa	
Kegiatan Belajar 1	1.4
Hakikat Bahasa	
Latihan	1.13
Rangkuman	1.14
Tes Formatif 1	1.15
Kegiatan Belajar 2	1.18
Hakikat Belajar Bahasa	
Latihan	1.26
Rangkuman	1.26
Tes Formatif 2	1.27
Kunci Jawaban	1.29
Tes Formatif	
Glosarium	1.30
Daftar Pustaka	1.32



Pendahuluan

Belajar merupakan proses mengubah perilaku ke arah yang positif. Orang yang belajar adalah orang yang semula tidak atau belum tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa, yang semula belum terampil menjadi terampil. Semua kemampuan yang diperoleh oleh orang-orang yang belajar (terpelajar) akan digunakan untuk kemaslahatan hidupnya dan masyarakat sekelilingnya.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam kegiatan komunikasi, bukan belajar tentang bahasa. Belajar tentang bahasa mengarah kepada belajar ilmu bahasa atau linguistik.

Tujuan dari pengembangan buku materi pokok (BMP) ini adalah agar mahasiswa memiliki kompetensi melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, beranjak dari tujuan tersebut diharapkan Anda memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa dan kemampuan mengajarkan bahasa kepada siswa Anda. Tujuan khusus dari pengembangan modul ini adalah mahasiswa mampu menjelaskan:

1. pengertian tentang bahasa,
2. sifat-sifat yang bahasa,
3. fungsi bahasa,
4. hakikat belajar bahasa,
5. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa,
6. memberi contoh beberapa strategi belajar/mengajar bahasa.

Bahan pendukung untuk mencapai kompetensi-kompetensi di atas, modul ini akan menyajikan materi yang dikelompokkan ke dalam dua kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 membahas tentang Hakikat Bahasa dan Kegiatan Belajar 2 tentang Belajar Bahasa.

1. Untuk membantu Anda mempelajari modul/BMP ini, ikuti rambu-rambu berikut ini. Bacalah bahan pendukung (referensi) lain untuk membantu pemahaman Anda terhadap materi modul.
2. Bertanyalah kepada tutor atau teman sejawat bila ada materi atau penjelasan yang sulit Anda pahami.
3. Kerjakan soal-soal latihan mandiri (LM) *online* dalam web-site UT dengan alamat <http://student.ut.ac.id/repository>.
4. Selain mengikuti tutorial tatap muka, ikuti pula tutorial *online* dengan mendaftarkan diri melalui web-site UT <http://www.ut.ac.id/> kemudian klik Tutorial Online di sebelah kanan atas, lalu klik Panduan Tutor (untuk mahasiswa) di bagian tengah.

Selamat Belajar Sukses Selalu!

Hakikat Bahasa

A. HAKIKAT BAHASA

1. Pengertian Bahasa

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensi. Kegiatan interaksi ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media.

Bahasa yang dalam bahasa Inggris disebut *language* berasal dari bahasa Latin yang berarti “lidah”. Anda tentu sudah paham betul bahwa lidah merupakan alat ucap yang paling sering digunakan dibandingkan alat ucap yang lain. Secara universal pengertian bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan ujaran ini, manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak nyata, terkait dengan situasi dan kondisi saat ini maupun yang akan datang. Ujaran manusia menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti serupa.

Saudara, sebelum memahami hakikat bahasa, cobalah Saudara cermati penggunaan kata bahasa pada kalimat ini!

- Manusia memiliki *bahasa* untuk berkomunikasi sedangkan binatang tidak.
- Ketika Pak Budi berpidato, *bahasanya* mengandung banyak kata daripada.
- Laura mahir *berbahasa* Inggris sedangkan Retno mahir berbahasa Jawa.
- Bolang anak tidak tahu *bahasa* sehingga tidak disukai teman-temannya.
- Dalam masalah ini ternyata guru-guru dan kepala sekolah berbeda *bahasa*.
- Sampaikanlah maksudmu kepada si Gadis dengan *bahasa* bunga.

Apa arti bahasa pada setiap kalimat di atas? Saudara dapat memahami bahwa kata bahasa memiliki lebih dari satu pengertian. Kata bahasa pada kalimat (a), (b), dan (c) digunakan secara harfiah sedangkan pada kalimat lain digunakan secara kias. Kata bahasa pada kalimat, (d) berarti sopan santun, pada kalimat, (e) berarti kebijakan dalam bertindak, kalimat, (f) menyampaikan maksud dengan bunga.

Makna bahasa pada kalimat (a), (b), dan (c) memiliki makna harfiah. Bahasa dengan makna harfiah inilah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam modul ini. Menurut Harimurti Kridalaksana dalam Kamus Linguistik (1983) dan Djoko Kencono

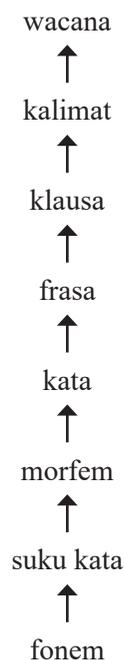
dalam Dasar-dasar Linguistik Umum (1982) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Selanjutnya pelajarilah sifat-sifat bahasa berikut ini.

Bahasa memiliki beberapa ciri atau sifat. Sifat atau ciri itu antara lain; (a) bahasa itu sebuah sistem, (b) bahasa itu berwujud lambang, (c) bahasa itu berupa bunyi, (d) bahasa itu bersifat arbitrer, (e) bahasa itu bermakna, (f) bahasa itu bersifat konvensional, (g) bahasa itu bersifat unik, (h) bahasa itu bersifat universal, (i) bahasa itu bersifat produktif, (j) bahasa itu bervariasi, (k) bahasa itu bersifat dinamis.

a. bahasa itu sebuah sistem

Setiap bahasa mengandung sistem yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera kita. Tidak semua bunyi dapat diklasifikasikan sebagai simbol sebuah kata. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang dapat diklasifikasikan, yaitu bunyi yang dapat digunakan atau digabungkan dengan bunyi lain sehingga membentuk satu kata. Bila sebuah tanda fisik diberi makna tertentu atau mewakili makna tertentu, maka tanda itu disebut lambang. Lambang ini menjadi isi yang terkandung dalam arus bunyi, sehingga menimbulkan reaksi. Urutan sistem bahasa mulai dari bunyi bahasa yang terendah sampai dengan sistem bahasa yang tertinggi dapat Anda cermati sebagai berikut.



b. bahasa itu berwujud lambang

Lambang bahasa berupa bunyi. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Sebagai contoh mengapa manusia yang baru lahir disebut

bayi bukan disebut remaja. Mengapa wanita yang masih muda disebut gadis bukan nenek atau sebaliknya. Kita tidak dapat memberi alasan pertimbangan mengapa kata itu disebut begitu, karena sudah begitu nyatanya. Jadi pilihan suatu kata disebut gadis, nenek, bayi, remaja, dan lain-lainnya ditentukan bukan atas dasar kriteria atau standar tertentu, melainkan secara arbitrer. Bahasa adalah suatu sistem lambang dalam wujud bunyi-bunyi bahasa.

- c. bahasa itu berupa bunyi
Selain bersistem dan berbentuk lambang, bahasa itu adalah bunyi. Apakah semua bunyi tergolong dalam bahasa? Jawabnya tidak! Bunyi yang tergolong bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Apakah semua bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia itu bahasa? Jawab, tidak!
Bunyi yang tergolong bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (ujaran) yang mengandung makna dan fungsi dalam komunikasi. Bunyi seperti batuk, bersin, dengkur, dan sejenisnya tidak tergolong bahasa.
- d. bahasa itu bersifat arbitrer
Arbitrer berarti sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap atau mana suka. Bahasa disebut arbitrer atau mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Sebagai contoh, kita tidak dapat menjelaskan hubungan antara lambang bunyi api dengan benda yang dilambangkannya yakni zat panas bersifat membakar. Mengapa manusia yang baru lahir disebut bayi bukan disebut remaja. Mengapa wanita yang masih muda disebut gadis bukan nenek atau sebaliknya. Kita tidak dapat memberi alasan pertimbangan apa kata itu disebut begitu, karena sudah begitu nyatanya. Itulah yang dimaksud dengan mana suka atau arbitrer. Jadi pilihan suatu kata disebut gadis, nenek, bayi, remaja, dan lain-lainnya ditentukan bukan atas dasar kriteria atau standar tertentu, melainkan secara mana suka masyarakat pengguna.
- e. bahasa itu bermakna
Telah Saudara cermati pada uraian di atas bahwa bahasa itu adalah sistem lambang yang berwujud bunyi. Sebagai sebuah lambang tentu ada yang dilambangkannya. Maka yang dilambangkan adalah sebuah pengertian, sebuah konsep, sebuah ide atau pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu. Oleh karena lambang-lambang itu mengacu pada sebuah konsep ide atau pikiran, maka dapat dikatakan bahwa bahasa itu memiliki makna. Misal lambang melati mengacu pada konsep sejenis bunga berwarna putih bentuknya mungil mempunyai aroma yang wangi. Kemudian konsep tersebut dihubungkan dengan benda nyata. Tidak semua lambang bahasa yang berwujud bunyi itu mempunyai hubungan dengan benda-benda konkret atau nyata. Contoh lambang bunyi [jujur], [damai], [ikhlas], [kejam], [baik], tidak memiliki benda konkret. Lambang-lambang ini merujuk pada sebuah pengertian.
- f. bahasa itu bersifat konvensional
Semua anggota masyarakat pemakai bahasa harus mematuhi konvensi (kesepakatan) bahwa lambang tertentu digunakan untuk mewakili konsep tertentu. Bila tidak,

- maka komunikasi jadi terhambat. Bahasa menjadi tidak dipahami oleh penutur lainnya. Sebagai contoh: sejenis buah berkulit tebal dan keras dan daging buahnya mengandung santan oleh masyarakat pengguna bahasa disebut [kelapa]. Semua anggota masyarakat pemakai bahasa harus mematuhi kesepakatan tersebut. Jadi buah tersebut akan disebut kelapa oleh semua anggota masyarakat pemakai bahasa.
- g. bahasa itu bersifat unik
- Setiap bahasa mempunyai keunikan. Arti unik adalah memiliki ciri khas yang spesifik. Jadi makna bahasa bersifat unik adalah bahasa itu memiliki ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Kekhasannya ini terletak pada sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat. Contoh: bila pada kata tertentu diberikan tekanan, maka makna kata itu akan tetap. Perubahan akan terjadi pada makna keseluruhan kalimat. Perhatikan kalimat ini. Mereka belajar bahasa Inggris. Bila tekanan pada [mereka] maka makna kalimat itu adalah yang melakukan tindakan belajar adalah mereka bukan kami. Bila tekanan pada [belajar] maka makna kalimat itu adalah yang dilakukan mereka adalah belajar bukan memasak. Bila tekanan pada [bahasa Inggris] bermakna, yang dipelajari mereka adalah bahasa Inggris bukan bahasa yang lain.
- h. bahasa itu bersifat universal
- Bahasa bersifat universal. Artinya setiap bahasa memiliki ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia. Seperti ciri bunyi setiap bahasa yang terdiri dari vokal dan konsonan. Setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna, apakah itu satuan kata, frase, kalimat atau paragraf.
- i. bahasa itu bersifat produktif
- Produktif artinya banyak menghasilkan. Makna bahasa bersifat produktif adalah meskipun unsur-unsur bahasa itu berjumlah terbatas tetapi dapat dibuat satuan bahasa yang tidak terbatas. Contoh: dengan fonem [b] [t] [a] [i] [k] dapat dihasilkan satuan bahasa [batik], [kitab], [tabik] dan fonem [k] [a] [s] [t] [i] dapat dihasilkan satuan bahasa [sikat] [sakti] [sakit], [kasti] [tasik] [taksi]. Kosakata bahasa Indonesia berjumlah kurang lebih 60.000 buah. Tentu jumlah kalimat yang dapat dibentuk dari kata-kata ini jauh lebih banyak dari jumlah kosakata tersebut.
- j. bahasa itu bervariasi
- Karena latar belakang budaya, profesi, daerah dan lingkungan yang berbeda maka bahasa yang mereka gunakan juga bervariasi. Dalam sebuah bahasa ada istilah idiolek, dialek, dan ragam. Idiolek adalah variasi atau ragam bahasa yang bersifat perseorangan. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat dan waktu. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu. Untuk situasi formal digunakan ragam baku atau standar. Untuk situasi tidak formal digunakan ragam tidak baku atau nonformal.
- k. bahasa itu bersifat dinamis
- Setiap bahasa mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan. Dengan demikian bahasa mengalami perubahan. Perbendaharaan kata bahasa Indonesia

mengalami perkembangan yang pesat karena pengaruh bahasa Asing. Demikian pula pada makna kata kerap terjadi perubahan makna. Pengembangan dan perluasan kata terus terjadi sejalan pengembangan dan perluasan budaya dan teknologi serta peradaban masyarakat. Sebagai contoh perkembangan makna pada kata berikut ini:

- ranting, cabang, akar, kepala.

- 1) Ranting, cabang dan akar pohon ini sangat rapuh.
- 2) Ranting Jagakarsa mengadakan perkemahan pramuka Sabtu Minggu (bagian dari kelompok pramuka).
- 3) Kami menabung di Bank Danamon cabang Pasar Minggu (bagian dari perpanjangan kantor Bank Danamon).
- 4) Akar permasalahan terletak pada tidak meratanya kesempatan pendidikan bagi rakyat Indonesia (penyebab masalah).
- 5) Mereka suka makan gulai kepala ikan (bagian tubuh ikan).
- 6) Hari ini akan diadakan rapat kepala sekolah (pimpinan sekolah).
- 7) Ia berusaha menjadi kepala rumah tangga yang baik (pimpinan rumah tangga).

Kata ranting, cabang, akar makna awalnya adalah bagian dari anatomi tanaman, seperti contoh pada kalimat a. Kata-kata tersebut maknanya berkembang sehingga bergeser dari makna awalnya seperti pada kalimat b, c, d. Demikian pula kata kepala. Makna awal kepala adalah bagian dari tubuh makhluk hidup. Selanjutnya, makna kepala berkembang menjadi makna yang berbeda seperti pada kalimat f dan g. Unsur perubahan makna dan perkembangan kosakata khususnya masuknya unsur serapan dari bahasa Asing menunjukkan kedinamisan bahasa.

Sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, berlaku universal, produktif, bervariasi, dan dinamis digunakan untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

2. Unsur Bahasa

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat terbagi atas dua unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan isi (makna). Bentuk bahasa terdiri atas dua unsur yakni unsur segmental dan unsur suprasegmental. Unsur segmental terdiri atas fonem, suku kata, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Fonem adalah satuan bahasa yang terkecil dilambangkan dengan huruf mulai dari A sampai dengan Z ditambah kh, ng, ny, dan sy. Suku kata satuan bunyi yang terdiri atas vokal saja atau paduan antara konsonan dan vokal.

Morfem (semua imbuhan: awalan, akhiran, sisipan, dan gabungan awalan dan akhiran).

Kata (seluruh kosakata).

Frasa (gabungan kata yang menduduki sebuah fungsi (subyek,obyek, predikat, keterangan) dalam kalimat. Contoh: 1) Para Siswa – menulis karangan – tentang

kebersihan kota. Kalimat tersebut terdiri atas tiga frasa. 2) Anak tetangga kami – sakit keras. Terdiri atas dua frasa.

Klausa kelompok kata/bahasa kalimat yang berpotensi menjadi kalimat. Contoh: *Masyarakat menuntut penurunan harga* sedangkan *pengusaha ingin menaikkan harga*. Masyarakat menuntut penurunan harga (klausa I), pengusaha ingin menaikkan harga (klausa II). Dengan demikian kalimat tersebut terdiri atas dua klausa.

Kalimat adalah kelompok kata yang memiliki kesatuan arti. Kalimat sedikitnya mengandung dua fungsi, yakni subjek dan predikat.

Wacana adalah bagian dari komunikasi berupa dialog atau paragraf-paragraf. Contoh: Adik mandi (Adik sedang mandi).

Unsur suprasegmental berupa intonasi. Intonasi meliputi:

- a. tekanan (keras, sedang, lembut);
- b. nada (tinggi rendah ujaran);
- c. durasi (panjang pendek waktu pengucapan dan perhentian yang membatasi arus ujaran). Dalam bahasa tulis unsur suprasegmental ditandai dengan tanda baca. Seperti tanda tanya (?) untuk kalimat tanya, tanda seru (!) untuk kalimat perintah, dan tanda titik untuk kalimat berita.

Unsur suprasegmental dapat diujarkan tetapi tidak selalu dapat dituliskan secara deskriptif. Unsur suprasegmental berfungsi membedakan makna kalimat yang diucapkan. Dalam bentuk yang sama, kalimat dapat berbeda makna, bila diucapkan dengan tekanan, intonasi, atau perhentian yang berbeda.

Contoh:

- a. Para siswa baru pergi ke luar kota.
Pembaca dapat memberi intonasi sebagai berikut:
 - 1) Para siswa/baru pergi ke luar kota. Bermakna; para siswa **belum lama pergi**.
 - 2) Para siswa baru/pergi ke luar kota. Bermakna; **para siswa baru** yang pergi ke luar kota.
- b. Rumah-rumah dinas lama tidak berpenghuni.
 - 1) Rumah-rumah dinas/lama/tidak berpenghuni. Bermakna; dalam waktu yang lama rumah-rumah dinas tidak dihuni.
 - 2) Rumah-rumah dinas lama/tidak berpenghuni. Bermakna; rumah-rumah dinas tua yang tidak berpenghuni.

3. Fungsi Bahasa

Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada proses komunikasi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar, penerima dan pengirim pesan seyogianya menguasai penggunaan bahasanya. Dengan demikian fungsi bahasa dapat dimaksimalkan. Apa fungsi bahasa?

Bahasa memiliki fungsi umum yaitu:

- a. fungsi informasi yaitu, fungsi bahasa untuk menyampaikan informasi antaranggota keluarga atau pun anggota-anggota masyarakat. Berita, pengumuman, petunjuk, lisan maupun tertulis menggunakan bahasa sebagai alat menyampaikan informasi;
- b. fungsi ekspresi yaitu, fungsi bahasa untuk menyalurkan perasaan, sikap, emosi, gagasan pembicara. Bahasa sebagai alat mengekspresikan diri ini dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan) diri membebaskan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian orang;
- c. fungsi adaptasi dan integrasi yaitu, fungsi bahasa untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku dan etika masyarakatnya. Mereka menyesuaikan diri dengan semua ketentuan yang berlaku dalam masyarakat melalui bahasa;
- d. fungsi kontrol sosial. Bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Bila fungsi ini berlaku dengan baik, maka semua kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula. Contoh; pendapat seorang tokoh masyarakat akan didengar dan ditanggapi dengan tepat bila ia dapat menggunakan bahasa yang komunikatif dan persuasif. Kegagalannya dalam menggunakan bahasa akan menghambat pula dalam usahanya untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Bahasa juga memiliki fungsi khusus yaitu sebagai:

- a. alat untuk menjalankan administrasi negara. Fungsi ini terlihat dalam surat-surat resmi, surat keputusan, peraturan dan perundang-undangan, pidato dan pertemuan resmi;
- b. alat pemersatu yaitu mempersatukan berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda.
Komunikasi antarsuku bangsa kurang memungkinkan bila menggunakan salah satu bahasa daerah. Di sini bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pengantar antaranggota suku bangsa. Dengan demikian akan terwujud rasa, “Satu Bangsa“ di antara suku-suku bangsa itu.
- c. wadah penampung ilmu dan kebudayaan yaitu fungsi Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Semua lembaga pendidikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Ragam Bahasa

Ragam bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan bidang wacana, sarana, dan pendidikan. Ragam bahasa berdasarkan bidang wacana meliputi:

- a. ragam ilmiah yaitu bahasa yang digunakan dalam kegiatan ilmiah, ceramah, tulisan-tulisan ilmiah;
- b. ragam populer yaitu bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari dan tulisan populer.

Contoh Ragam Ilmiah

Efek Rumah Kaca

Menurut perhitungan simulasi, efek rumah kaca telah meningkatkan suhu rata-rata bumi 1-5°C. Bila kecenderungan peningkatan gas rumah kaca tetap seperti sekarang akan menyebabkan peningkatan pemanasan global antara 1,5-4,5°C sekitar tahun 2030. Dengan meningkatnya konsentrasi gas CO₂ di atmosfer, maka akan semakin banyak gelombang panas yang dipantulkan dari permukaan bumi diserap atmosfer. Hal ini akan mengakibatkan suhu permukaan bumi menjadi meningkat.

Meningkatnya suhu permukaan bumi akan mengakibatkan adanya perubahan iklim yang sangat ekstrim di bumi. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya hutan dan ekosistem lainnya, sehingga mengurangi kemampuannya untuk menyerap karbon dioksida di atmosfer.

Pemanasan global mengakibatkan mencairnya gunung-gunung es di daerah kutub yang dapat menimbulkan naiknya permukaan air laut. Efek rumah kaca juga akan mengakibatkan meningkatnya suhu air laut sehingga air laut mengembang dan terjadi kenaikan permukaan laut yang mengakibatkan negara kepulauan akan mendapatkan pengaruh yang sangat besar

Contoh Ragam Populer

Bumi yang semakin panas akan membuat iklim berubah total. Ini bisa membuat hutan dan ekosistem terganggu dan rusak. Pemanasan global mengakibatkan gunung-gunung es mencair di daerah kutub. Permukaan air laut jadi naik. Efek rumah kaca juga bisa membuat suhu air laut naik. Air laut mengembang dan terjadi kenaikan permukaan laut. Akibatnya negara kepulauan akan mendapatkan pengaruh yang sangat besar.

Apa perbedaan ragam ilmiah dan ragam populer menurut Anda. Perhatikan penggunaan istilah ilmiah, penggunaan kosakata dalam kedua contoh ragam di atas. Ragam ilmiah mengandung penggunaan istilah-istilah ilmiah yang hanya dipahami oleh para ahli di bidang ilmiah tersebut.

Ragam populer tidak selalu mengandung istilah ilmiah. Bahasa yang digunakan lebih sederhana sehingga isinya mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Ragam bahasa berdasarkan sarana meliputi:

- a. ragam lisan;
- b. ragam tulis.

Perbedaan antara ragam lisan dan ragam tulisan dapat dilihat dari peristiwa berbahasa. Bila kita berbahasa lisan, orang yang diajak bicara berada dihadapan orang yang mengajak bicara. Dengan demikian, bahasa lisan dapat diperjelas dengan gerak tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah. Selain itu, kejelasan bahasa lisan dapat dibantu dengan intonasi, tinggi rendah nada ucapan, tekanan kata dan lafal. Ragam lisan digunakan dalam laporan pandangan mata misalnya; laporan pandangan mata Pertandingan Sepak Bola, Musibah Kecelakaan Pesawat Terbang, Bencana Alam, Demonstrasi Masak dan lain-lain.

Ragam tulis harus lebih cermat karena orang yang diajak bicara tidak di depan kita. Akibatnya, ragam ini tidak dapat diperjelas dengan gerak tangan, anggukan kepala dan ekspresi wajah. Bahasa tulis tidak dapat diperjelas dengan intonasi, nada, tekanan dan lafal. Kaidah kebahasaan sangat penting untuk difungsikan dalam ragam tulis. Letak subyek, predikat, obyek, dan keterangan sangat berpengaruh dalam bahasa tulis. Fungsi imbuhan sebagai pembentuk kata menentukan makna kata. Kecermatan dan ketelitian penggunaan kata dalam bahasa tulis berperan penting.

Contoh Ragam Lisan

Pembicaraan melalui telepon

- A : Hallo, selamat siang!
 B : Selamat siang. Ada yang bisa saya bantu?
 A : Bisa saya bicara dengan Pak Alwi?
 B : Sedang tidak di tempat Bu? Ada pesan Bu
 A : Begini saja, saya akan kembali menelepon siang nanti.
 B : Baik, baik.
 A : Terima kasih.

Contoh ragam bahasa tulis

Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dibeli secara bebas atau tidak membutuhkan resep dokter. Obat bebas cukup aman dikonsumsi bila mengikuti aturan pakai dan dosis yang tercantum dalam kemasan. Anda juga harus memastikan apakah obat bebas tersebut benar-benar obat bebas yang aman, bukan obat yang membutuhkan resep dokter tetapi dapat dibeli secara bebas.

Sesuaikan obat yang akan dikonsumsi dengan penyakit yang diderita. Misalnya, saat Anda batuk, perhatikan apakah batuk tersebut termasuk jenis batuk kering atau batuk berdahak. Batuk kering biasanya disebabkan karena adanya iritasi. Sedangkan batuk berdahak karena masuknya virus atau bakteri sehingga tubuh mengeluarkan lendir untuk melawannya.

Anda perlu mengetahui apa kandungan yang terdapat dalam obat bebas dan memastikan agar Anda atau orang yang akan mengonsumsi obat tersebut tidak memiliki alergi terhadap kandungan obat. Hindari mengonsumsi kandungan tertentu dari obat dikonsumsi dengan dosis dua kali lipat atau lebih. Hal ini dimungkinkan apabila seseorang mengonsumsi obat flu dan obat sakit kepala bersamaan sehingga kandungan parasetamol yang terdapat dalam kedua obat tersebut masuk ke tubuh dengan dosis ganda.

Ragam bahasa pendidikan. Berdasarkan pendidikan, penggunaan bahasa digolongkan atas.

- a) ragam baku
- b) ragam tidak baku

Ragam baku menggunakan kaidah bahasa yang lebih lengkap dibandingkan dengan bahasa tidak baku. Ragam ini terdapat dalam karya-karya ilmiah, laporan-laporan, seminar-seminar, pidato resmi, wawancara resmi, pidato kenegaraan. Ragam tidak baku terdapat pada penggunaan bahasa sehari-hari seperti, di pasar, dalam pembicaraan tidak resmi, artikel populer, media televisi terutama dalam acara hiburan, seperti wawancara tidak resmi (wawancara dengan artis, tokoh masyarakat), sinetron dan lain-lain.

Ragam bahasa baku memiliki sifat keseragaman kaidah yang akan membawa kemantapan dinamis yang berupa aturan yang tetap. Baku atau standar artinya tidak dapat berubah setiap saat. Misalnya dalam kaidah pembentukan kata terdapat bentuk pengadilan dan peradilan, perajin dan pengrajin, pelepasan dan penglepasan, petinju dan peninju, penatar dan petatar. Baku bukan berarti kaku dan tidak berkembang. Dalam bidang kosakata dan peristilahan memungkinkan untuk berubah sesuai dengan perkembangan kehidupan. Contoh munculnya istilah pelanggan “Saya pelanggan koran Publik” Untuk membedakannya dari langganan “Loper koran itu langganan saya.”

Ragam bahasa baku memiliki sifat Kecendekiaan. Isi bahasa baku mengungkapkan pemikiran yang teratur, logis dan masuk akal. Sebab itu pembakuan bahasa penting apalagi selama ini bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam bidang pendidikan.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan fungsi bahasa menurut pemikiran Anda!
- 2) Jelaskan dan berilah contoh bahwa bahasa itu bersifat dinamis!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Fungsi bahasa terutama untuk masyarakat bahasa Indonesia memiliki fungsi umum dan fungsi khusus. Jelaskanlah kedua fungsi bahasa tersebut.
- 2) Bahasa bersifat dinamis berarti bahasa itu tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangannya dapat terjadi pada bentuk dan makna. Masuknya pengaruh bahasa asing telah mempengaruhi pertumbuhan bahasa Indonesia. Banyak sekali kosakata yang berasal dari bahasa asing (Carilah dalam kamus kosakata yang berasal dari bahasa Asing).



Rangkuman

1. Bahasa adalah sistem lambang bunyi bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, berlaku universal, produktif, bervariasi, dan dinamis digunakan untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.
2. Sifat bahasa (a) bahasa itu sebuah sistem, (b) bahasa itu berwujud lambang, (c) bahasa itu berupa bunyi, (d) bahasa itu bersifat arbitrer, (e) bahasa itu bermakna, (f) bahasa itu bersifat konvensional, (g) bahasa itu bersifat unik, (h) bahasa itu bersifat universal, (i) bahasa itu bersifat produktif, (j) bahasa itu bervariasi, (k) bahasa itu bersifat dinamis.
3. Unsur bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat terbagi atas dua unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan isi (makna). Bentuk bahasa terdiri atas dua unsur yakni unsur segmental dan unsur suprasegmental. Unsur segmental terdiri atas fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana.
4. Fungsi bahasa terdiri atas fungsi umum dan fungsi khusus a) Fungsi umum bahasa dalam masyarakat: (1) Alat untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. (2) Alat untuk bekerja sama dengan sesama manusia. (3) Alat untuk mengidentifikasi dan mengaktualisasi diri. b) Fungsi Khusus: (1) alat untuk menjalankan administrasi negara. Fungsi ini terlihat dalam surat-surat resmi, surat keputusan, peraturan dan perundang-undangan, pidato dan pertemuan resmi. (2) alat pemersatu yaitu mempersatukan berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda. (3) wadah penampung dan pengembang kebudayaan yaitu fungsi Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Semua lembaga pendidikan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
5. Ragam bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan bidang wacana, sarana, dan pendidikan a) Ragam bahasa berdasarkan bidang wacana: (1) ragam ilmiah yaitu bahasa yang digunakan dalam kegiatan ilmiah, ceramah, tulisan-tulisan ilmiah; (2) Ragam populer yaitu bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari dan tulisan populer. b) Ragam berdasarkan sarana. Berdasarkan sarana penggunaan bahasa digolongkan atas (1) Ragam bahasa lisan; (2) ragam bahasa tulis; c) Ragam bahasa pendidikan digolongkan atas (1) ragam baku (2) ragam tidak baku.



Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Semua anggota masyarakat bahasa mematuhi ketentuan bahwa lambang tertentu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilinya. Pernyataan ini sesuai dengan sifat bahasa, yaitu
 - A. konvensional
 - B. arbitrer
 - C. dinamis
 - D. unik

- 2) Pernyataan yang benar mengenai perbendaharaan kata adalah
 - A. perbendaharaan kata, baru berfungsi bila digunakan untuk berkomunikasi
 - B. perbendaharaan kata, baru berfungsi bila ditulis dalam kamus
 - C. perbendaharaan kata, baru berfungsi bila dicantumkan dalam sebuah daftar istilah
 - D. perbendaharaan kata, baru berfungsi bila ditempatkan pada kumpulan kosakata

- 3) Bahasa bersifat manasuka, yakni
 - A. unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar atau tidak berhubungan logis antara bunyi (arus ujaran) dengan maknanya
 - B. bahasa berbentuk ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia
 - C. bahasa berfungsi selama manusia memanfaatkannya
 - D. bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa

- 4) Berdasarkan proses morfemis makna muncul melalui
 - A. tekanan ucapan
 - B. tinggi rendah nada
 - C. jeda atau perhentian
 - D. kelompok kata

- 5) Bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa sebagai fungsi
 - A. ekspresif
 - B. integrasi
 - C. kontrol sosial
 - D. adaptasi

- 6) Contoh kalimat dengan ragam bahasa baku adalah
- A. atas diterimanya saya oleh Bapak tidak lupa saya ucapkan terima kasih
 - B. dengan diterimanya saya, saya ucapkan terima kasih
 - C. atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih
 - D. atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih
- 7) Imbas era globalisasi secara transparan telah membuka peluang berkembangnya budaya pop. Budaya ini muncul melalui berbagai mode pakaian, makanan, gaya hidup modern. Kondisi masyarakat kita belum terbiasa dengan *culture shock*. Lemahnya fundamen mental mendorong suburnya budaya tersebut. Semua itu merupakan krisis spiritual dan akhlak yang dialami masyarakat sekarang ini. Ragam yang digunakan pada paragraf di atas adalah
- A. ilmiah
 - B. populer
 - C. lisan
 - D. tidak baku
- 8) Cermati dialog ini!
- Pembeli : Jilbab Paris motif, ada?
- Pelayan : Ada.
- Pembeli : Berapa?
- Pelayan : 55 ribu satuan. 45 kodian
- Pembeli : satuan 45 ya
- Pelayan : 50 Bu ambil.
- Dialog di atas menggunakan:
- A. ragam tulis
 - B. ragam lisan
 - C. ragam baku
 - D. ragam ilmiah
- 9) Ciri-ciri ragam bahasa tidak baku
- A. konsisten dengan kaidah dan aturan yang tetap
 - B. dapat mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal
 - C. kaidah kebahasaan seragam
 - D. fleksibel tergantung kemudahan penggunaan

- 10) Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36 mencantumkan
- A. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi
 - B. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan
 - C. Bahasa Indonesia adalah bahasa negara
 - D. Bahasa Indonesia adalah bahasa pergaulan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Hakikat Belajar Bahasa

A. BELAJAR BAHASA

Belajar bahasa adalah perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan. Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga terlibat ketika mempelajari bahasa. Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa.

Belajar bahasa bukan merupakan seperangkat langkah yang mudah yang dapat diprogram dalam kemasan kilat. Belajar bahasa harus memahami prinsip-prinsip dengan menjawab pertanyaan siapa, apa, bagaimana, kapan, di mana, mengapa.

Pembelajaran sebagai sebuah proses perubahan psikis dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, tidak bisa menjadi bisa, tidak biasa menjadi terbiasa. Dengan demikian, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tercakup proses memperoleh pengetahuan, memahami dengan baik wacana tulis dan lisan, berlatih menerapkannya dalam praktik kebahasaan, dan terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang tumbuh saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan, dan terjadi di setiap waktu.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya: tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada siswa sebagai subjek belajar.

Melalui pengalaman belajar, siswa menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri. Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman ini yang disebut belajar. (Robert M. Cagne, 1984. *The Condition of Learning and theory of Instruction*). Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya di dalam proses belajar terdapat berbagai

kondisi yang dapat menentukan hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal.

B. FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN BELAJAR BAHASA

Kondisi eksternal adalah faktor di luar diri murid seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua masyarakat. Kondisi eksternal terdiri dari tiga prinsip belajar yaitu; 1) memberikan materi sesuai dengan respon yang diharapkan, 2) pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat, 3) penguatan respon yang tepat untuk mempertahankan dan menguatkan respon itu.

Faktor eksternal yang diperoleh dari lingkungan sekolah misalnya melalui media pembelajaran, buku-buku di perpustakaan, penggunaan internet, televisi, rekaman cerita, drama yang diperdengarkan atau dipertunjukkan sekolah.

Komunikasi antarsiswa, lebih banyak seorang siswa berinteraksi dengan teman dan guru akan semakin berhasil ia dalam berbahasa. Keaktifan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam berbahasa. Semakin beragam jenis dan cara penggunaan media pembelajaran serta semakin bervariasi teknik pembelajaran di sekolah akan semakin baik tingkat keberhasilan berbahasa siswa. Dengan kondisi seperti ini siswa akan lebih sering berbicara, menyimak, dan membaca. Demikian pula lingkungan keluarga, orang tua, dan masyarakat dan sekolah. Bahasa keseharian yang digunakan dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap penguasaan diksi siswa. Sikap terbuka dalam berinteraksi yang menjadi kebiasaan sebuah keluarga akan menjadi peluang yang baik bagi anak dalam kemampuan berbahasanya. Sikap terbuka dalam berinteraksi akan memungkinkan mereka kerap berkomunikasi. Sebaliknya seorang anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan sikap tertutup, akan sulit bagi anak untuk berinteraksi. Hal ini akan mengakibatkan seorang anak akan sulit berkomunikasi. Demikian pula dalam masyarakat.

Model komunikasi yang menjadi kebiasaan dalam sebuah masyarakat akan mempengaruhi seorang siswa dalam berbahasa. Jadi kebiasaan berkomunikasi yang terdapat dalam sebuah keluarga dan masyarakat akan menentukan keberhasilan siswa dalam berbahasa. Begitu pula pola komunikasi yang digunakan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat akan membentuk pola komunikasi siswa.

Faktor internal adalah faktor dalam diri murid yang terdiri atas: 1) motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, 2) tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas siswa, 3) strategi dan aspek-aspek jiwa anak. Faktor internal dikembangkan oleh siswa sendiri dengan bimbingan guru. Motivasi belajar bahasa dapat dibantu dengan cara menggunakan hal-hal yang menarik minat murid. Foto-foto, buku, majalah, surat, brosur, poster, bagan, slide, film, berbagai jenis informasi yang diakses melalui internet, akan menarik minat siswa untuk belajar bahasa. Anda dapat mengajak para siswa untuk memberi komentar pada benda-benda ini dan menyusun daftar kata-kata

yang mereka peroleh di sepanjang jalan atau toko. Bagi sekolah yang telah dilengkapi fasilitas internet, guru dapat menyertai siswa mencari informasi yang sesuai dengan minat siswa, seperti tentang obyek wisata, berita olahraga, fenomena alam, kiat-kiat menggunakan waktu, hobi, biografi tokoh atau idola siswa, peristiwa penting atau berita yang aktual. Mintalah siswa menuliskan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut dengan bahasa yang baik dan benar Tempelkan hasil karya mereka di dinding sehingga mereka merasa kemampuannya dihargai. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar bahasa para siswa. Berilah komentar, pujian atau nilai yang sesuai sebagai penghargaan terhadap jerih payah siswa. Selain itu, syair lagu, cerita pendek, drama, yang diperdengarkan melalui radio kaset, DVD atau pun VCD akan membuat para siswa senang belajar bahasa. Siapkanlah sebuah lagu yang sesuai dengan jiwa mereka, lagu-lagu yang sedang hit, lagu penyanyi idola mereka. Perdengarkan lagu tersebut dan mintalah mereka mengganti syair lagu dengan syair karangan mereka sendiri. Kemudian mintalah mereka menyanyikannya. Kegiatan ini akan mengondisi-kan siswa lebih bersemangat dalam belajar bahasa.

Penggunaan media cetak dan media elektronik sangat membantu siswa dalam belajar bahasa. Alat-alat ini akan membantu guru dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa siswa. Karena kegiatan ini siswa menyenangkan, tanpa disadari siswa sedang belajar bahasa. Kata-kata, kalimat demi kalimat akan terpancing dari diri mereka. Mereka terdorong untuk menggunakan dan mengucapkannya. Mereka tidak akan terhambat oleh daya ingat yang terbatas.

C. JENIS KETERAMPILAN DAN PERILAKU DALAM PROSES BELAJAR BAHASA

Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan. *Valletta* dan *Disk* mengelompokkan tujuan-tujuan pengajaran bahasa berdasarkan atas keterampilan dan jenis perilakunya. Secara hierarkis ia mengurutkan mulai dari keterampilan yang paling sederhana sampai ke yang paling luas. Keterampilan-keterampilan tersebut dibedakan antarperilaku internal dan perilaku eksternal.

Urutan keterampilan dalam proses belajar bahasa adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Menghafal

Perilaku internal tahap ini adalah menghafal sedangkan perilaku eksternalnya meniru. Perlu Saudara ketahui, keterampilan yang paling sederhana adalah keterampilan mekanis berupa hafalan atau ingatan. Para siswa menghafal dan mengingat bentuk-bentuk bahasa yang paling sederhana dan yang paling kompleks. Misal; dimulai dari mendengar beberapa kosakata baru dengan cara bertahap: mulai dari bunyi bahasa berupa suku kata, lalu kata, berkembang menjadi kelompok kata, lebih lanjut menjadi kalimat sampai yang paling kompleks siswa dapat menyampaikan wacana dari sebuah paragraf sampai beberapa paragraf.

2. Keterampilan Demonstrasi

Perilaku internal tahap ini adalah pengenalan sedangkan perilaku eksternalnya mengingat. Keterampilan tahap berikutnya adalah pengetahuan berupa demonstrasi pengetahuan tentang fakta kaidah bahasa yang dipelajari Jenis perilaku yang internal (reseptif) kedua adalah pengenalan (*metacognition*). Tahap ini murid mengenali kaidah kebahasaan yang dipelajarinya. Perilaku eksternal yang mengiringi tahap kedua ini adalah mengingat. Murid menunjukkan bahwa ada ingatan tentang informasi kaidah kebahasaan yang sudah diberikan.

3. Keterampilan Transfer

Perilaku internal tahap ini adalah kemampuan reseptif (memahami) sedangkan perilaku eksternalnya adalah kemampuan aplikasi (menerapkan). Murid menggunakan pengetahuan dalam situasi baru. Penerapan kaidah yang disesuaikan dengan konteks bahasa yang dihadapi. Perilaku yang mengiringi keterampilan ini adalah kemampuan reseptif. Murid memahami wacana atau paragraf. Perilaku eksternal tahap ini adalah aplikasi. Murid berbicara atau menulis dalam situasi latihan atau melibatkan diri dalam simulasi. Misalnya dalam kegiatan tanya jawab, dialog, diskusi, wawancara dan pidato.

4. Keterampilan Komunikasi

Perilaku internal tahap ini adalah pemahaman sedangkan perilaku eksternalnya adalah ekspresi diri. Pada tahap ini menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai sarana komunikasi. Murid memahami ucapan dan tulisan.

5. Keterampilan Mengkritik

Perilaku internal tahap ini adalah analisis sedangkan perilaku eksternalnya sintesis. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi karangan atau karya tulis maupun lisan tergolong pada perilaku internal. Murid memperjelas unsur-unsur sastra cerpen atau pun roman atau mengurai penggunaan bahasa, hubungan antarparagraf serta isi sebuah karya tulis. Perilaku sintesis merencanakan serta melaksanakan belajar dalam bahasa yang dipelajari. Tahap mana pun yang harus dialami oleh murid dalam belajar bahasa, prinsip belajar harus menjadi pertimbangan Faktor eksternal seperti motivasi belajar anak perlu dirangsang. Murid tentu akan merasa senang belajar bahasa bila tugas-tugas yang diinstruksikan berkaitan dengan minat mereka. Jadi guru perlu mengetahui hobi mereka. Hampir semua hobi dapat dihubungkan dengan belajar bahasa. Murid yang senang mengoleksi prangko dapat ditugaskan untuk menceritakan tentang koleksinya. Murid yang hobi memelihara kelinci dapat diminta mendeskripsikan kelincinya di depan teman-temannya, seperti, berapa jumlah kakinya, apa warna bulunya, bagaimana bentuk mata dan kupingnya, makanannya apa saja, bagaimana cara berlarinya dst. Bagi sekolah yang sudah difasilitasi dengan internet, hobi *chating* (tanya jawab) antarteman misal melalui *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar bahasa. Setiap siswa ditugaskan melaporkan hasil dialog tersebut.

D. STRATEGI BELAJAR BAHASA

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Di dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat memperoleh kompetensi yang diharapkan. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Bila anda akan membimbing murid dalam belajar maka Anda perlu dikolaborasi perlu mengenal dan menguasai teknik penyajian. Banyak orang mempelajari sesuatu dengan mudah walaupun materi yang dipelajarinya rumit. Ternyata mereka telah menemukan strategi yang tepat untuk mempelajari hal tersebut. Sebaliknya ada pula yang mempelajari materi sederhana tetapi tidak dapat menangkap maknanya. Jika ini terjadi, disebabkan belum ditemukannya strategi. Dengan demikian, untuk mempelajari sesuatu, memerlukan strategi yang tepat.

Erat kaitannya dengan strategi pembelajaran bahasa adalah prinsip belajar, yaitu: sadar tujuan, perhatian, minat, dan motivasi, kesiapan, pelatihan, aktivitas keterlibatan langsung, berani menghadapi; masalah, dampak keberhasilan, perbedaan individual, dan reaksi ganda. Strategi pembelajaran bahasa mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk mengingat dan metakognitif. Menurut Presley (dalam Nur, 2000a: 7) strategi adalah operator-operator kognitif yang langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar. Dalam penyelesaian belajar itu, terdapat karakteristik belajar masing-masing individu. Dari karakteristik itu, dapat digambarkan jenis utama strategi belajar. Beberapa jenis strategi belajar itu adalah: strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi, dan strategi metakognitif.

1. Strategi Mengulang

Suatu saat seorang anak merasa kegirangan ketika disodorkan buku tentang berpidato. “Buku ini pasti bagus”, katanya. Mengapa anak itu mengatakan bagus dan langsung membacanya? Sebelumnya anak itu telah belajar tentang hal ihwal berpidato. Memori siswa muncul kembali dengan informasi awal dan ditambah dengan informasi baru itu. Hal tersebut yang dikatakan strategi mengulang. Strategi mengulang terdiri atas mengulang, mengulang sederhana dan mengulang kompleks.

Strategi mengulang sederhana digunakan untuk sekedar membaca ulang materi tertentu hanya untuk menghafal saja. Contoh lain dari strategi sederhana ini adalah menghafal nomor telepon, arah tempat, waktu tertentu, daftar belanjaan, dan sebagainya. Memori yang sudah ada dalam pikiran dimunculkan kembali untuk kepentingan jangka pendek, seketika, dan sederhana.

Strategi mengulang kompleks digunakan untuk menyerap bahan ajar yang lebih kompleks. Menggarisbawahi ide-ide kunci, membuat catatan pinggir, dan menuliskan kembali inti informasi yang telah diterima, merupakan bagian dari mengulang kompleks. Strategi tersebut hendaknya diajarkan kepada siswa agar terbiasa dengan strategi baru itu.

Contoh proses pembelajaran dengan strategi mengulang:

Kegiatan Awal:

- a. tanya jawab tentang kegiatan sehari-hari para siswa;
- b. mengajak siswa senang membaca.

Kegiatan Inti:

- a. siswa menerima sebuah bacaan;
- b. siswa membaca dalam hati;
- c. siswa menemukan ide pokok setiap paragraf dengan pancingan pertanyaan guru;
- d. siswa dan guru tanya jawab tentang temuan ide pokok paragraf;
- e. siswa menggarisbawahi ide pokok setiap paragraf;
- f. siswa menulis kembali isi wacana berdasarkan ide pokok setiap paragraf;
- g. siswa membacakan tulisannya.

Kegiatan Akhir:

- a. guru menilai hasil pekerjaan siswa;
- b. guru menekankan pentingnya kegiatan membaca.

2. Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Dengan strategi elaborasi, pengodean lebih mudah dilakukan dan lebih memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori di atas otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada.

Beberapa bentuk strategi elaborasi adalah pembuatan catatan, analogi, dan PQ4R. PQ4R merupakan singkatan dari Preview (mengulang selintas dengan cepat) *Question* (bertanya) dan 4 R singkatan dari *Read*, *Reflect*, *Resite*, dan *Review* (membaca, merefleksi, menanyakan pada diri sendiri, dan mengulang secara menyeluruh). Pembuatan catatan adalah strategi belajar yang menggabungkan antara informasi yang dipunyai sebelumnya dengan informasi baru yang diperoleh melalui proses mencatat. Dengan mencatat, siswa dapat menuangkan ide baru dari percampuran dua informasi itu. Kemudian, analogi merupakan cara belajar dengan perbandingan yang dibuat untuk menunjukkan persamaan antara ciri pokok benda atau ide, misalnya otak kita mirip dengan komputer yang menerima dan menyimpan informasi. Strategi PQ4R merupakan strategi belajar elaborasi yang terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi bacaan.

Perhatikan contoh ini

Kegiatan awal

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang tanggal lahir mereka, seperti; Siapa yang berulang tahun bulan ini? Apakah ulang tahunnya dirayakan? Siapa yang pernah datang ke pesta ulang tahun? Gembirakah anak-anak di pesta ulang tahun? Apakah mereka bernyanyi? Ajaklah para murid bernyanyi dengan judul ulang tahun.

Kegiatan Inti:

Guru menampilkan sebuah kartu undangan ulang tahun.

Contoh:

Teman-teman datang ya ke rumahku di Jalan Palapa 14 No. 2 Sabtu 23 Mei 2009 Pukul 10.00 sampai 11.00 pagi Aku akan merayakan Hari Ulang Tahun Yara.

Anak-anak diminta memperhatikan sebuah undangan ulang tahun. Mintalah seorang murid membacakan undangan tersebut. Murid mendengarkan pembacaan undangan (reseptif). Doronglah murid menanggapi isi undangan tersebut dengan bantuan guru (berbicara- produktif). Tugaskan murid lain membaca kembali undangan tadi. Ajukan pertanyaan kepada murid tentang isi undangan seperti contoh berikut ini:

- a. Siapa yang akan merayakan ulang tahun.
- b. Kapankah Yara berulang tahun?
- c. Pukul berapa perayaan ulang tahun Yara?
- d. Di mana perayaan ulang tahun diadakan? Tugaskan murid menulis jawabannya (menulis-produktif atau berbentuk paragraf). Ajaklah murid membacakan hasil pekerjaannya.

Kegiatan penutup

- a. Berilah penguatan bahwa pekerjaan murid baik dan benar.
- b. Beri tindak lanjut kepada siswa dalam rangka pengayaan.

3. Strategi Organisasi

Seperti halnya strategi elaborasi, strategi organisasi membantu siswa meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru. Strategi organisasi terdiri atas pengelompokan ulang, ide-ide atau istilah menjadi subjek yang lebih kecil. Strategi tersebut berperan sebagai pengidentifikasian ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. Bentuk strategi organisasi adalah *outlining*, yakni membuat garis besar. Siswa belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama. *Mapping* yang lebih dikenal dengan pemetaan konsep dalam beberapa hal lebih efektif daripada *outlining*. Mnemonik (mengaitkan) membentuk kategori khusus dan secara teknis dapat diklasifikasikan sebagai satu strategi, elaborasi, atau organisasi. Mnemonik membantu dengan membentuk asosiasi yang secara alamiah tidak ada yang membantu mengorganisasikan informasi menjadi memori kerja. Strategi mnemonik terdiri atas pemotongan, akronim, dan kata berkait.

Contoh:

Kegiatan Awal

- a. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan secara singkat tentang seorang penulis terkenal misal; penulis ‘Laskar Pelangi.’
- b. Tanya jawab tentang hobi menulis buku harian.

Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan sebuah topik karangan.
- b. Siswa dan guru bersama-sama merinci pikiran penjas topik karangan tersebut.
- c. Guru menyajikan beberapa topik karangan dan beberapa pikiran penjas.
- d. Tanya jawab tentang topik-topik karangan tersebut.
- e. Siswa memilih salah satu topik karangan.
- f. Siswa memilih beberapa pikiran penjas yang disediakan secara acak oleh guru.
- g. Siswa melaporkan hasil pekerjaannya.
- h. Siswa dan guru menanggapi salah satu hasil laporan siswa.

Kegiatan penutup

- a. Guru menegaskan pentingnya hobi menulis.
- b. Guru menyampaikan pujian dan penghargaan pada siswa yang sudah melakukan kegiatan dengan baik.

4. Strategi Metakognitif

Metakognitif berhubungan dengan berpikir siswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi belajar dengan tepat. Metakognisi memiliki dua komponen yakni pengetahuan tentang kognisi dan mekanisme pengendalian atau monitoring kognisi. Metakognitif mementing-kan *learning how to learn*, yaitu belajar bagaimana belajar.

Kegiatan Awal

Guru bertanya jawab dengan murid tentang penampilan seorang murid yang bersih dan rapi. Misal, kegiatan apa yang mereka lakukan sebelum berangkat sekolah. Berilah pujian dan penghargaan kepada murid seperti mengungkapkan, "Hari ini anak-anak terlihat bersih dan rapi. Apakah anak-anak senang melihat teman-teman berpakaian rapi dan bersih? Apakah mereka senang memakai bandana? Berapa kali dalam seminggu mereka mencuci rambut?"

Kegiatan Inti

- a. Murid ditugaskan memperhatikan gambar gadis kecil berdiri di depan pagar halaman.
- b. Murid menanggapi rincian gambar gadis kecil tersebut.
- c. Murid menyimak penjelasan guru tentang deskripsi gambar tersebut.
- d. Tanya jawab:
Guru menayangkan gambar seorang anak, para siswa diminta menjelaskan gambar tersebut dengan cara menjawab pertanyaan berikut.
 - 1) Apa warna rambut gadis kecil ini?
 - 2) Diikat dengan pita warna apa rambutnya?
 - 3) Bagaimana bentuk matanya?
 - 4) Apa warna pakaiannya?

- 5) Pakai sepatu atau sandal gadis kecil ini?
 - 6) Gemuk atau kuruskah gadis kecil itu?
 - 7) Dia berdiri di mana?
 - 8) Dia kelihatan gembira atau bersedih?
- e. Beberapa murid bergantian menjelaskan gambar di depan kelas.
- f. Murid melengkapi kalimat penjelasan yang belum lengkap berdasarkan gambar.

Kegiatan Penutup:

Guru menilai bahwa kegiatan hari itu sudah diikuti murid dengan baik.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa disertai contoh!
- 2) Jelaskan satu jenis keterampilan dalam proses belajar bahasa dan jelaskan contohnya!

Petunjuk Menyelesaikan Soal Latihan

Untuk mengerjakan soal latihan di atas, ikutilah rambu-rambu berikut ini.

- 1) Kuasai materi yang telah diuraikan.
- 2) Pilih jenis keterampilan yang ingin Anda tampilkan.



Rangkuman

Pembelajaran Bahasa Indonesia tercakup proses memperoleh pengetahuan, memahami dengan baik wacana tulis dan lisan, berlatih menerapkannya dalam praktik kebahasaan, dan terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Strategi belajar bahasa mencakup 1. strategi mengulang, 2. strategi elaborasi, 3. strategi organisasi, 4. strategi metakognitif.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Bahasa: Faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri murid seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua, masyarakat. Kondisi eksternal terdiri dari tiga prinsip belajar yaitu; a) memberikan materi sesuai dengan respon yang diharapkan, b) pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat, c) penguatan respon yang tepat untuk mempertahankan dan menguatkan respon itu.

Faktor internal adalah faktor dalam diri murid yang terdiri atas; a) motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, b) tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas siswa, c) strategi dan aspek-aspek jiwa anak. Faktor intern dikembangkan oleh siswa sendiri dengan bimbingan guru.

Jenis Keterampilan dan perilaku dalam proses belajar bahasa meliputi, keterampilan menghafal, demonstrasi, transfer, komunikasi, dan mengkritik/menilai.



Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan yang mendapat penguatan disebut
 - A. belajar
 - B. pembelajaran
 - C. pengajaran
 - D. ajaran

- 2) Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia akan berhasil apabila
 - A. menyesuaikan dengan teknologi canggih
 - B. menyesuaikan dengan program internet
 - C. menyesuaikan dengan media cetak
 - D. menyesuaikan dengan kemampuan siswa

- 3) Contoh faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah
 - A. percaya diri dalam belajar
 - B. motivasi belajar
 - C. aspek jiwa anak
 - D. interaksi dengan guru

- 4) Urutan keterampilan dalam proses belajar berbahasa adalah
 - A. demonstrasi-menghafal-transfer-komunikasi-mengkritik
 - B. menghafal-demonstrasi-transfer-komunikasi-mengkritik
 - C. transfer-demonstrasi-menghafal-komunikasi-mengkritik
 - D. komunikasi-demonstrasi-menghafal-transfer-mengkritik

- 5) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dalam proses pembelajaran disebut
 - A. strategi belajar
 - B. teknik belajar
 - C. pendekatan belajar
 - D. metode belajar

- 6) Contoh keterampilan mengkritik adalah
 - A. menyusun surat lamaran pekerjaan
 - B. menilai ketepatan penggunaan E Y D sebuah karangan
 - C. membawakan pidato di depan teman
 - D. membacakan puisi karya sendiri

1.28 Bahasa dan Belajar Bahasa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan

<70%	70% - 79%	80% - 89%	90% - 100%
kurang	cukup	baik	baik sekali

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A. Lambang bahasa yang disepakati oleh masyarakat pengguna bersifat konvensional.
- 2) A. Kata akan berperan/berfungsi jika digunakan dalam komunikasi.
- 3) A. Makna mana suka adalah tidak ada kaitan antara lambang dengan ujaran atau sebaliknya. Makna pada A, B, dan C tidak melalui proses morfemis.
- 4) D. Proses morfologis atau morfemis berkaitan dengan kata dan unsur pembentuknya.
- 5) C. Kegiatan mempengaruhi orang lain diberi istilah kontrol sosial.
- 6) D. Perhatikan keefektifan kalimat.
- 7) A. Perhatikan isi dan kebakuan bahasa yang digunakan.
- 8) B. Sangat jelas melalui instruksi (dialog). Dialog bukan bahasa tulis dan tidak baku.
- 9) D. Fleksibel merupakan ciri ragam tidak baku.
- 10) C. Silakan buka undang-undang tersebut.

Tes Formatif 2

- 1) A. Perubahan perilaku berkaitan dengan belajar, sedangkan pembelajaran dan pengajaran merupakan proses, dan ajaran berbentuk benda/materi.
- 2) D. Siswa adalah subjek atau pusat perhatian dalam pembelajaran.
- 3) D. A, B, dan C merupakan faktor intern.
- 4) B. Menghafal adalah keterampilan yang diperoleh dengan cara yang sederhana dan meningkat pada keterampilan lain.
- 5) A. Strategi adalah sebuah rencana yang disusun secara cermat.
- 6) B. A, C, dan D tidak ada kegiatan mengkritik/menilai.

Glosarium

Adaptasi	:	penyesuaian.
Akses	:	jalan masuk.
Bakteri	:	organisme penyebab penyakit pada manusia dan hewan.
Deteksi	:	usaha untuk menentukan dan menentukan keberadaan sesuatu.
Diksi	:	kosakata atau perbendaharaan kata.
Efek	:	pengaruh.
Efektif	:	tepat guna.
Emosi	:	luapan perasaan.
Eksistensi	:	keberadaan.
Ekspresi	:	ungkapan.
Emosional	:	menyentuh perasaan.
Etika	:	pengetahuan tentang hal yang baik dan buruk.
Hierarkis	:	urutan, tingkatan.
Intelektual	:	cerdas pemikiran dan pemahaman dalam ilmu pengetahuan.
Identifikasi diri	:	ciri-ciri atau keadaan khusus.
Informasi	:	keterangan, pemberitahuan.
Interaksi	:	saling melakukan aksi (antarhubungan).
Internet	:	jaringan komputer yang saling terhubung ke seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya.
Intonasi	:	lagu kalimat.
Integrasi	:	menyesuaikan dan membaurkan diri.
Kasat mata	:	dapat dilihat, nyata, konkret.
Kapabilitas	:	kesanggupan.
Kecendekiaan	:	pemikiran yang teratur, logis dan masuk akal.
Konvensional	:	berdasarkan kesepakatan umum.
Kondisi eksternal	:	faktor di luar diri.
Kondisi internal	:	faktor di dalam diri.
Komunikatif	:	mudah dipahami.
Kriteria	:	ukuran yang menjadi dasar penilaian.
Lafal	:	cara mengucapkan bunyi bahasa.
Media	:	alat komunikasi (koran, televisi, buku).
Memori	:	ingatan.
Motivasi positif	:	dorongan yang baik.
Mengeksplorasi	:	menyelidiki, menelaah.
Pemanasan global	:	adalah suatu istilah yang menunjukkan adanya kenaikan rata-rata temperatur Bumi, yang kemudian menyebabkan perubahan dalam iklim.
Persuasif	:	bersifat membujuk untuk meyakinkan.

Pancaindra	:	alat perasa, pengecap, pencium, peraba, pendengar.
Permanen	:	tetap.
Reaksi	:	tanggapan.
Relatif	:	tidak mutlak.
Respon	:	tanggapan, reaksi.
Standar	:	ukuran patokan.
Segmental	:	satuan bahasa, fonem, morfem, kata, frasa, kalimat.
Simulasi	:	peragaan.
Sistematik	:	susunan, aturan.
Universal	:	umum, berlaku untuk semua orang (dunia).
Ujaran	:	perkataan.
Suprasegmental	:	satuan bahasa berupa nada, tekanan, intonasi.
Virus	:	penyebab dan penular penyakit.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. (1993). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enggan, Paul. D and Donald P. Kauchak. (1984). *Strategi for Teaching*. New Jersey: Prance Hall.
- Gagne, Robert, Mills. (1985). *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. New York: Sander Colledge Publishing.
- Hancock, Jolie, and Christine Leaver. (1984). *Major Teaching Strategies for English*. Victoria: Australian Reading Accosiation.
- Haryono, Anung. (2000). *Modul Pelatihan Penyusunan Modul*. Jakarta: Pustekom Depdiknas.
- Hasan, Alwi. Dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- K. Roestiyah, N. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa. Depdiknas. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. (2002). *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- Tarigan, Jago. (1985). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Theme 76.